

**MULTI TALENT SCHOOL SEBAGAI PROGRAM
PENGEMBANGAN MINAT & BAKAT SISWA DI
SD MUHAMMADIYAH 1 & 2 TAMAN SIDOARJO**
(Studi Kasus Pada Kelas Bakat Orkestra)

Jwalita Hisa Kumala

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
jwalita.17020134023@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Setiap anak pasti memiliki kecerdasan masing-masing yang unik dan beragam. SD Muhammadiyah 1 dan 2 Taman membentuk program *Multi Talent School* sebagai pengembangan program ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa secara spesifik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *Multi Talent School* serta dampaknya terhadap pengembangan minat dan bakat siswa dengan studi kasus pada jenis kelas bakat orkestra di bidang bakat seni di SD Muhammadiyah 1 dan 2 Taman. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan studi dokumen. Uji keabsahan dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Multi Talent School* dengan tahapan analisis kecerdasan siswa, penentuan jenis kelas bakat, penyusunan jadwal dan ruang kelas bakat, penyusunan kerangka materi pembelajaran kelas bakat, dan evaluasi. Hasil program *Multi Talent School* yakni menstimulus antusiasme dan konsistensi siswa sehingga dapat mengembangkan minat dan bakat secara efektif. Program *Multi Talent School* mampu memotivasi siswa mengembangkan minat dan bakat secara intens.

Kata Kunci: *Multi Talent School*, Kelas Bakat, Pengembangan Bakat dan Minat.

ABSTRACT

Each child must have unique and diverse intelligence. Therefore Muhammadiyah 1 and 2 Taman Elementary School developed extracurricular into Multi Talent School program which develop student's interests and talents specifically. This research study the implementation and impact of Multi Talent School on how it develop student's interests and talents. This study uses qualitative descriptive method. The research was conducted at SD Muhammadiyah 1 and 2 Taman on the object of the Multi Talent School program with case studies on the type of orchestral talent class in the field of artistic talent. The data was collected from observation, interviews, questionnaires, and documents study. The validity was using technique and source triangulation. The result of this study explain that Multi Talent School is held in 4 steps, there are intelligence analysis, identifying talents classes, arranging schedules, arranging learning instruments, and evaluation. Implementation on the theory collaborated with practice in class supports

the students to learn relevan and fun, therefore it stimulates comfort, anthusiasms, and concistency on their interests.

Keyword: *Multi Talent School, Talent Class, Talents and Interests Development.*

PENDAHULUAN

Kemampuan atau potensi manusia berkembang pesat dengan adanya berbagai perkembangan budaya, nilai, dan kebutuhan masyarakat. Hal demikian dapat dipahami bahwa manusia mengalami banyak klasifikasi kemampuan, potensi serta kecerdasan yang unik dan beragam sebagai anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Multi potensial secara umum memiliki beragam kepentingan di berbagai ranah dan mungkin dapat sukses dalam banyak usaha atau profesi (Nester, 2018). Multi potensial erat kaitannya dengan multi talenta. Hal ini dikarenakan multi potensial yang dilatih dan dikembangkan akan menumbuhkan talenta. Multi talenta adalah ragam potensi dalam diri seorang individu yang majemuk. Seorang individu pasti memiliki talenta yang unik dan terbentuk dari minat dan bakat yang diasah sedari usia anak-anak. Dengan adanya talenta yang dimiliki, diperlukan penguatan melalui proses pendidikan, pembelajaran dan pelatihan yang memadai. Maka seiring dengan perkembangannya di tiap jenjang pendidikan, seorang individu dapat fokus pada kemampuan dan talenta yang dimiliki sehingga membuka lebih banyak peluang untuk terjun ke dunia profesional.

Pendidikan di Indonesia merupakan sektor yang sangat penting sebagai strategi dalam mencerdaskan dan mengembangkan potensi anak menjadi generasi penerus bangsa. Perancangan sistem pendidikan yang tepat dibutuhkan untuk membangun skema pembelajaran yang mendukung peningkatan kecerdasan anak sesuai kemampuannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan aturan Keputusan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 719/P/2020 pada sub bab Pembelajaran nomor 1 poin g menyatakan bahwa pembelajaran mampu memberikan pengembangan ruang untuk identitas, kemampuan, minat, bakat serta kebutuhan siswa sebagai standar dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Kemdikbud, 2020). Maka dari itu perlu adanya akses bagi siswa untuk menggali potensi diri melalui instansi pendidikan formal maupun non formal. Sehingga dapat mengembangkan kemampuan, minat, bakat serta kebutuhannya dalam bersosialisasi dan berinteraksi di berbagai lingkungan. Begitu pula dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia praktis dan profesi di masa mendatang dengan potensi yang sudah dibekali sedari pendidikan sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang penting dalam proses menemukan serta mengembangkan bakat dan minat sebagai penunjang belajar siswa di jenjang pendidikan berikutnya. Pada teori Jean Piaget tentang tahapan perkembangan kognitif, anak pada usia 7–11 tahun masuk dalam tahapan operasional konkret sebagai awal pemikiran logika anak dalam kecakapan praktis yang ada pada usia tersebut (Nursalim dkk, 2015:26). Sekolah dasar sebagai satuan

pendidikan anak usia tersebut perlu menyediakan fasilitas belajar untuk mendukung proses penemuan serta pengembangan minat dan bakat siswa. Nursalim juga menjelaskan bahwa anak berbakat merupakan anak yang memiliki bakat atau kemampuan khusus dan unggul sebagai potensi untuk dikembangkan sehingga mencapai prestasi. Kemampuan yang paling unggul dimiliki setiap anak berbeda, diantaranya yakni kemampuan intelektual umum, kemampuan akademik khusus, kemampuan berpikir kreatif-produktif, kemampuan memimpin, kemampuan di bidang seni, dan kemampuan psikomotorik (meliputi berbagai bidang olahraga). Maka diperlukan program pendidikan untuk mengembangkan kemampuan tersebut pada siswa tingkat sekolah dasar sebagai bekal untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di Indonesia, pengembangan bakat dan minat siswa direalisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler di sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran bertujuan untuk mawadahi keterampilan dari setiap siswa (Huda, 2020). Apriyanti & Hidayat (2019: 235) juga menyatakan bahwa kreativitas siswa tumbuh dan berkembang secara optimal melalui ekstrakurikuler. Sekolah menyediakan beberapa bidang ekstrakurikuler yang dijadikan kesempatan bagi siswa mempelajari secara praktis sesuai minat dan bakat untuk menambah pengalamannya dari luar kegiatan intrakurikuler. Dengan demikian siswa berpotensi untuk mengembangkan talenta sehingga dapat menggapai prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

SD Muhammadiyah 1 dan 2 Taman, atau yang bisa disebut “SD Mumtaz” dari label sekolah yang dikenal masyarakat, merupakan instansi pendidikan swasta tingkat sekolah dasar berbasis Islami. Sekolah tersebut memperhatikan bahwasannya setiap anak terlahir dengan bakat, potensi, dan kehebatan yang dimiliki masing-masing. Menyadari hal tersebut, sekolah merancang program *Multi Talent School* sebagai pengembangan dari program ekstrakurikuler berdasarkan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum Dikdasmen Pimpinan Wilayah Jawa Timur. Program *Multi Talent School* menawarkan 30 jenis kelas bakat yang dikelompokkan menjadi 6 bidang bakat, antara lain: 1) bidang bakat Al-Islam, 2) bidang bakat akademik, 3) bidang bakat bahasa, 4) bidang bakat *life skill*, 5) bidang bakat olah raga, 6) bidang bakat seni. Dengan fasilitas pengembangan minat dan bakat yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, meningkatkan antusiasme siswa mengikuti pembelajaran kelas bakat dan mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai minatnya. Hal ini mempermudah wali siswa memantau perkembangan potensi anak di bidang akademik maupun non akademik yang terintegrasi dalam satu lembaga pendidikan.

Penelitian Mahmudah dan Fahyuni (2018) membahas peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sekolah multi talenta (*Multi Talent School*) di SD Mumtaz. Kebijakan kepala sekolah mengembangkan program tersebut merupakan wujud dukungan pada pengembangan bakat dan minat siswa di usia tumbuh kembang, serta untuk mewujudkan visi sekolah yakni “Islami, Bertalenta, dan

Berprestasi”. Penelitian Prasetyono (2020) juga menyatakan dengan adanya program *Multi Talent School* di SD Mumtaz menambah minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut. Dengan beberapa penelitian relevan mengenai program ini menjadi bukti wujud sadar sekolah dan antusias masyarakat akan pentingnya mendukung kemampuan setiap siswanya yang unik dan beragam.

Adapun penelitian terdahulu mengenai lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran dengan konsep berbasis talenta dalam proses pengembangan bakat dan minat. “*Implementasi Kurikulum Berbasis Talenta Pada Ruang Pendidik Institut Nasional Sjafei (INS) Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat*” oleh Ilahi pada tahun 2016. Penelitian selanjutnya oleh Aciakatura, Magdalena, Zahranisa, dan Zahro pada tahun 2020 dengan judul “*Analisis Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Sekolah Dasar*” dengan studi kasus pada SD Sukamantri 1 di Kabupaten Tangerang membahas analisis pengembangan minat dan bakat siswa melalui strategi guru kelas dalam proses pembelajaran. Dari penelitian lain yang berjudul “*Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*” oleh Shilviana dan Hamami pada tahun 2020, juga didapati pengembangan kegiatan ekstrakurikuler didukung oleh kebijakan satuan pendidikan, ketersediaan pembina, dan ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Dari ketiga penelitian terdahulu diatas, penelitian ini membahas bagaimana program *Multi Talent School* dalam pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa SD Mumtaz. Program ini merupakan pengembangan dari program ekstrakurikuler dengan tahapan analisis minat dan bakat siswa, proses kegiatan pengembangan minat dan bakat, dan pemenuhan fasilitas yang dapat berpengaruh pada intensitas pembelajaran kelas bakat.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana program *Multi Talent School* dapat mewujudkan siswa SD Mumtaz yang berkompeten. Sekolah tersebut menjunjung tinggi potensi yang dimiliki masing-masing siswa sebagai kelebihan mereka disamping prestasi akademik sesuai minat dan bakat siswa sehingga bisa dikembangkan. Tidak semua sekolah negeri maupun swasta menyediakan fasilitas pengembangan diri bagi siswa melalui program yang terkonsep seperti halnya yang ada di SD Mumtaz.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan program *Multi Talent School* di SD Muhammadiyah 1 dan 2 Taman (2) bagaimana dampak program *Multi Talent School* terhadap pengembangan bakat dan minat siswa kelas bakat orkestra di SD Muhammadiyah 1 dan 2 Taman. Berdasarkan rumusan masalah terdapat tujuan penelitian ini yakni mengidentifikasi pelaksanaan program *Multi Talent School* dan dampak program tersebut terhadap pengembangan bakat dan minat siswa kelas bakat orkestra di SD Mumtaz. Pada pelaksanaan program pengembangan bakat membahas bagaimana berdirinya program *Multi Talent School*, tahapan-tahapan pelaksanaan program, dan kegiatan pembelajaran kelas bakat sebagai tahapan inti pelaksanaan program pada lingkup kelas bakat orkestra.

Hurlock (1978) menemukan ciri-ciri minat pada anak. Beberapa di antaranya yakni minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental serta minat bergantung pada kesempatan belajar. Bakat adalah kemampuan yang menonjol sebagai representasi dalam diri suatu individu. Siswa yang berbakat memerlukan program pendidikan yang mendukung peningkatan kemampuannya agar dapat merealisasikan sumbangsih mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri (Nursalim dkk, 2015). Sekolah sebagai satuan lembaga pendidikan menunjang kebutuhan siswa menumbuhkan minat dan bakatnya. Munif Chatib dalam Yulianti (2016) mengelompokkan ciri-ciri rasa suka yang merupakan bakat yakni siswa merasa nyaman mempelajari aktivitas yang disukai, bakat biasanya memunculkan banyak momen spesial, bakat terus-menerus memunculkan minat dan menjadikan anak menyukai unjuk penampilan. Siswa dapat secara langsung memaknai materi hingga terkonsep kedalam dirinya melalui berbagai kegiatan yang berkesan dan relevan dengan minatnya. Pengalaman tersebut dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan diri kelak hingga pada jenjang pendidikan selanjutnya. Orkestra adalah kelompok dari sekumpulan alat musik yang dimainkan bersama-sama dengan harmonis (Spitzer dan Zaslav, 2004). Sejak abad ke 18 orkestra terdiri dari seksi instrumen gesek, tiup kayu, tiup logam, dan perkusi. Pada orkestra modern dapat digunakan seksi gesek, tiup kayu dan tiup logam. Orkestra pada kelas bakat di SD Mumtaz memiliki hanya memiliki seksi gesek dan seksi tiup kayu karena ketersediaan di sekolah. Adapun bila dibutuhkan seksi instrumen lain untuk suatu kegiatan atau penampilan, dilakukan pengadaan dengan melibatkan dari kelas bakat lain seperti kelas bakat band yang memiliki drum set dan lain sebagainya.

Dilakukannya penelitian mengenai program *Multi Talent School* di SD Mumtaz diharapkan dapat menjadi referensi dan literasi untuk penelitian selanjutnya yang relevan. Penelitian ini juga dapat menjadi tolok ukur bagi sekolah terkait pelaksanaan program dan menjadi motivasi bagi seluruh warga sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan dalam melaksanakan program tersebut. Adapun manfaat lain dari penelitian ini yakni sebagai referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam pelaksanaan program pengembangan bakat dan minat siswa serta menjadi wawasan bagi masyarakat bahwa setiap anak memiliki potensi dan kecerdasan yang majemuk, unik, dan berbeda-beda. Keikutsertaan wali siswa dari pengetahuan mengenai proses pengembangan minat dan bakat anak akan mendukung pelaksanaan program yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dipaparkan secara deskriptif tanpa mengubah, menambah, ataupun mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian. Objek alamiah berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti pada saat melakukan pengamatan tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Objek dalam penelitian ini yakni Program *Multi Talent School* yang ada di SD Mumtaz sebagai pengembangan bakat dan minat siswanya dengan lokasi di Jl. Raya Bebekan Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidarjo. Program *Multi Talent School* memiliki 6 bidang bakat diantaranya yakni bidang akademik, Al-Islam, bahasa, seni, *life skill*, dan olahraga. Dari beragam bidang bakat yang ada di program tersebut, penelitian ini berfokus pada jenis kelas bakat orkestra pada di kelompok bidang bakat seni. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai April 2022 saat kegiatan pembelajaran kelas bakat orkestra pada hari Selasa dan Kamis.

Dalam proses penelitian ini diperoleh data berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber atau subjek penelitian sebagai sumber informasi, sedangkan data sekunder dapat diperoleh melalui pihak lain berupa dokumentasi, literasi/pustaka terkait, serta data laporan dan arsip yang tersedia (Azwar, 1997). Data primer pada penelitian ini didapat melalui observasi, wawancara, dan angket. Data sekunder didapat dengan dokumentasi, akses laman sekolah pada <https://sdmumtaz.sch.id/>, dan pustaka terkait penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di SD Mumtaz.

Pada tahap pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, angket, studi dokumen, dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian berupa observasi peran serta dimana peneliti menjadi pengajar kelas bakat orkestra di bidang bakat seni. Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan kelas bakat orkestra setiap hari Selasa dan Kamis di SD Mumtaz. Hasil dari observasi diperoleh data mengenai bagaimana pelaksanaan program *Multi Talent School*, proses pembelajaran kelas bakat orkestra, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran kelas bakat orkestra. Peneliti juga melakukan wawancara terstruktur dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan selaku penanggung jawab program *Multi Talent School*. Wawancara dilaksanakan pada 27 Desember 2021 di SD Mumtaz. Hasil dari wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah diperoleh data mengenai profil sekolah, profil program *Multi Talent School*, pelaksanaan program, kendala pelaksanaan dan dampak adanya program *Multi Talent School* di lingkungan sekolah. Untuk menunjang data dari wawancara, peneliti mengirimkan angket kepada siswa kelas bakat orkestra beserta wali secara online melalui *Google Form* dan hasilnya bisa langsung diakses pada perangkat tersebut. Dari hasil angket diperoleh data mengenai minat bakat siswa, antusiasme, dan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan kelas bakat orkestra yang dikelola dalam program *Multi Talent School*. Untuk menunjang data dari observasi, wawancara, dan angket, peneliti melaksanakan studi dokumen. Studi dokumen dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data secara tidak langsung melalui dokumentasi, pustaka terkait penelitian, dan website resmi SD Muhammadiyah 1 dan 2 Taman. Dokumentasi pada penelitian didapatkan dengan cara memotret kegiatan pembelajaran kelas bakat, merekam aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran kelas bakat, merekam audio wawancara. Hal ini diperlukan sebagai

bukti bagaimana adanya kegiatan program *Multi Talent School* pada saat proses penelitian.

Pada tahap analisis data, terdapat komponen yang diterapkan dalam penelitian ini yakni reduksi data, sajian data, dan kesimpulan. Dari data yang telah dikumpulkan, peneliti mereduksi data dengan memilih serta mengelompokkan data pokok ke dalam sub bahasan berdasarkan rumusan masalah. Kemudian data disajikan menjadi sub bahasan sesuai rumusan masalah, yaitu tentang program *Multi Talent School*, pelaksanaan program serta pembelajaran kelas bakat orkestra, dan dampak program tersebut terhadap perkembangan bakat dan minat siswa. Penyajian data disusun berupa teks naratif. Data yang telah disusun sesuai rumusan masalah, ditarik kesimpulan atas analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah yakni terkait program *Multi Talent School* dan dampak program tersebut terhadap perkembangan bakat dan minat siswa.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan validitas data berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang diperoleh dari observasi dibuktikan melalui data dari proses wawancara, angket, dan studi dokumen. Adapun data hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dibuktikan dengan data angket siswa dan wali siswa serta melalui proses observasi dan studi dokumen. Pada studi dokumen juga dibuktikan dengan data wawancara dan hasil observasi. Setiap data yang diperoleh diperiksa dengan data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, angket, dan studi dokumen agar hasil data yang didapatkan kredibel.

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

Program *Multi Talent School* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 dan 2 Taman

Nurihsan & Sudinto dalam Juwitaningrum (2013) menyatakan bahwa program adalah suatu unit atau satuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan (*sustainable*) dalam suatu organisasi atau wadah tertentu yang melibatkan banyak personil. Permendikbud No. 62 tahun 2014 memuat sejumlah aturan terkait kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat dan kreativitas serta kemampuan komunikasi siswa. Program *Multi Talent School* merupakan realisasi dari kebijakan mengenai pengembangan potensi minat dan bakat siswa SD Mumtaz di luar kelas intrakurikuler. Program ini dimulai dari gagasan pimpinan sekolah pada tahun 2017 sebagai kelanjutan atau pengembangan dari program ekstrakurikuler. Berawal dari data siswa berbakat di SD Mumtaz mendapat prestasi bukan dari bimbingan sekolah, menguatkan para pimpinan sekolah untuk menanggapi dengan serius terkait pengembangan bakat dan minat siswa. Program *Multi Talent School* menyediakan berbagai jenis bidang bakat yang lebih spesifik agar pengembangan bakat dan minat dapat melibatkan seluruh siswa baik yang sudah maupun belum untuk mengakomodir siswa menemukan minat dan bakatnya. Sekolah memberikan

kesempatan bagi setiap siswa agar mendapatkan pengalaman berharga selama menempuh pendidikan sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Urgensi mengembangkan program ekstrakurikuler ke dalam program *Multi Talent School* agar siswa dapat mempelajari minat dan bakat tidak hanya kecakapan praktek saja melainkan diimbangi pemantapan dasar pengetahuan pada pembelajaran di lingkup teori.

Multi Talent School dilaksanakan oleh Divisi Talenta yang berada di bawah tanggung jawab Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan. Divisi Talenta beranggotakan dua Koordinator Talenta, yakni satu koordinator untuk di masing-masing gedung. Koordinator talenta bertugas memfasilitasi kebutuhan pembelajaran kelas bakat, memantau kegiatan pembelajaran di kelas bakat, menghimpun keperluan administrasi yang berhubungan dengan program, serta sebagai penghubung komunikasi antara pihak sekolah dengan tentor sebagai tenaga didik kelas bakat. Tendor kelas bakat yang mengajar pada program *Multi Talent School* memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dari bidang bakat masing-masing sesuai jenis kelas bakat yang ada di sekolah.

Penelitian terhadap program *Multi Talent School* berfokus pada kelas bakat orkestra. Kelas bakat orkestra merupakan kelas bakat yang termasuk dalam bakat bidang seni yang ada di program *Multi Talent School*. Perlu diketahui bahwa saat ini program tersebut menyediakan 30 jenis kelas bakat yang dikelompokkan dalam 6 bidang bakat antara lain (1) Akademik : (a) Sains, (b) Matematika, (c) Literasi, (d) Al Islam Kemuhammadiyah; (2) Al Islam : (a) Tahfidzul Qur'an, (b) Dai Kecil, (c) Seni Baca Al-Qur'an (*Qiro'ah*), (d) Kaligrafi; (3) Bahasa: (a) Bahasa Arab, (b) Bahasa Inggris; (4) *Life skill*: (a) Robotika, (b) *Entrepreneurship*, (c) *Hizbul Wathan*, (d) Dokter Kecil; (5) Olah raga: (a) Tapak Suci, (b) Renang, (c) Futsal, (d) Basket, (e) Atletik, (f) Bulutangkis, (g) Tenis Meja, (h) Catur, (i) Panahan; (6) Seni: (a) Karawitan, (b) Orkestra, (c) Melukis dan Mewarnai, (d) Paduan Suara, (e) Band, (f) Tari, (g) Teater.

Pelaksanaan Program *Multi Talent School*

Multi Talent School merupakan program yang didirikan di SD Muhammadiyah 1 dan 2 Taman yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Dengan berbagai pilihan jenis kelas bakat yang ditawarkan dapat menjadi kesempatan bagi siswa mengeksplorasi kemampuannya di bidang selain dari mata pelajaran yang dipelajari di kegiatan intrakurikuler. Adapun beberapa tahap pelaksanaan program antara lain (1) analisis kecerdasan siswa melalui tes Penelusuran Bakat dan Minat, (2) penentuan jenis kelas bakat, (3) penyusunan jadwal dan ruang kelas bakat, (4) kerangka materi pembelajaran kelas bakat, (5) kegiatan pembelajaran kelas bakat, (6) evaluasi.

Pimpinan SD Mumtaz percaya bahwa anak memiliki kecerdasan tidak hanya terbatas pada materi atau mata pelajaran di kegiatan intrakurikuler. Hal ini sejalan dengan gagasan Howard Gardner (Nursalim dkk, 2015) bahwa intelegensi

(kecerdasan) bukan hanya tentang kemampuan dalam menjawab tes tertulis, intelegensi juga memuat kemampuan lain dalam diri suatu individu untuk memecahkan persoalan di kehidupan yang nyata dengan bermacam-macam situasi yang kompleks. Setiap tahun penerimaan siswa baru, siswa kelas 1 dan siswa transfer mengikuti tes Penelusuran Minat dan Bakat (PBM) yang melibatkan tim psikolog Adhitama Psikocare. Dalam pelaksanaan tes tidak hanya terkait calistung (baca, tulis, dan hitung), adapun tes penelusuran indikasi berkebutuhan khusus serta minat dan bakat melalui tes menggambar dan mewarnai, bercerita, menganalisis gambar. Hasil dari tes tersebut menggambarkan data terkait metode pembelajaran siswa sehingga nampak kecenderungan bakat dan minat siswa. Dengan hasil tes tersebut, pihak sekolah melalui guru kelas dan BK dapat memberikan saran kepada siswa kecenderungan bakat dan minat yang cocok berdasarkan tes PBM dan kebiasaan siswa pada kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Koordinator talenta menyebarkan formulir pendaftaran kegiatan kelas bakat untuk diisi dan disetujui oleh wali siswa. Data dari formulir tersebut, koordinator talenta menyusun minat keikutsertaan siswa pada masing-masing jenis kelas bakat. Siswa tidak harus mengikuti bidang bakat berdasarkan hasil tes psikologi. Apabila siswa di pertengahan semester merasa tidak cocok dengan minatnya, boleh pindah tapi menunggu di pergantian semester baru. Tidak semua jenjang kelas bisa ikut serta pada semua jenis kelas bakat yang disediakan, namun apabila memang sudah berbakat pada bidang tertentu tetap dalam pertimbangan pihak sekolah. Siswa bebas menggali minat dan bakatnya dengan syarat mengikuti maksimal dua jenis kelas bakat dengan konsisten sesuai jadwal kelas bakat. Selain untuk data partisipasi siswa, koordinator talenta merekapitulasi data dari formulir untuk menyusun jadwal serta tempat pembelajaran kelas bakat. Jadwal dan ruang kelas bakat disusun menyesuaikan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan mobilisasi siswa mengingat SD 1 dan 2 Muhammadiyah terdapat dua gedung yang terpisah, yakni kelas 4 sampai kelas 6 berada di gedung 1 dan kelas 1 sampai kelas 3 berada di Gedung 2. Kegiatan pembelajaran kelas bakat diadakan pada pukul 14.30 - 16.00 WIB.

Untuk mewujudkan tujuan utama dari program *Multi Talent School* yakni mengembangkan bakat dan minat siswa, perlu adanya susunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa. Kerangka materi pembelajaran menjadi instrumen bagi tentor menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelas bakat. Kerangka materi pembelajaran berisi materi pokok, tujuan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dalam menempuh materi, dan teknis atau metode pembelajaran. Kerangka materi pembelajaran selama satu semester disusun oleh tentor masing-masing kelas bakat yang sudah profesional dan berpengalaman di bidangnya. Sekolah menghendaki kebutuhan materi siswa yang mencakup teori dan praktek dapat terpenuhi sesuai dengan masing-masing jenis bakat yang ditekuni. Dengan adanya kerangka materi

pembelajaran tersebut juga sebagai pengawasan bagi wali siswa memantau apa yang dipelajari siswa selama mengikuti pembelajaran kelas bakat.

Fasilitas sarana dan prasarana menjadi peran yang sangat penting pada pelaksanaan program *Multi Talent School* untuk menunjang pengembangan bakat dan minat siswa di SD Mumtaz. Sekolah sangat memperhatikan kebutuhan siswa dalam mengakses pembelajaran, tak terkecuali pada kegiatan pembelajaran kelas bakat. Fasilitas di tiap jenis kelas bakat dipenuhi dengan penyediaan perlengkapan, alat, dan ruang kelas yang cukup untuk bisa dimanfaatkan sebagai pendukung siswa mengembangkan bakat yang ingin dikuasai. Sekolah menyesuaikan kebutuhan dari semua kelas bakat. Apabila ada jenis kelas bakat yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah karena suatu keterbatasan, seperti kelas bakat renang yang membutuhkan kolam renang, maka sekolah menyediakan fasilitas kolam renang dengan bermitra dengan klub kolam renang. Apabila terdapat pengadaan alat musik yang masih kurang atau rusak, sekolah akan memenuhi kebutuhan peralatan musik untuk kegiatan pembelajaran kelas bakat orkestra dengan segera. Berlaku pula untuk semua jenis kelas bakat. Sekolah juga memfasilitasi siswa yang hendak mengikuti perlombaan dan pertunjukkan. Dengan demikian pembelajaran kelas bakat yang sudah ditekuni oleh siswa dapat teraplikasikan secara maksimal melalui pengalamannya berkompetisi dan unjuk kebolehan di depan banyak orang.

Evaluasi program berasal dari pantauan koordinator talenta berupa observasi serta tentor sebagai pelaksana pembelajaran kelas bakat. Observasi dilakukan dengan kunjungan pada masing-masing kegiatan kelas bakat yang sedang berlangsung dan dibantu dengan data koordinator talenta dari dokumen administrasi, perangkat pembelajaran dan laporan kegiatan pada tiap kelas bakat, serta adanya keluhan dari siswa dan wali siswa terkait kegiatan pembelajaran talenta. Kendala yang dihadapi sekolah hanya pada minat siswa yang berpindah-pindah mengikuti jenis kelas bakat. Hal ini dapat berpengaruh pada administrasi. Kendala seperti ini tidak hanya berdampak pada manajemen program, melainkan berdampak pada proses assasmen atau penilaian pada rapor kelas bakat di akhir semester.

Pembelajaran Kelas Bakat Orkestra

SD Muhammadiyah 1 dan 2 Taman melalui program *Multi Talent School* menyediakan jenis kelas bakat orkestra di bidang bakat seni. Sekolah giat memperkenalkan program *Multi Talent School* melalui kegiatan pertunjukkan di lingkup sekolah, sosialisasi kepada wali siswa, dan kegiatan promosi sekolah. Dengan intensitas kegiatan pagelaran unjuk bakat akan menarik minat siswa untuk ikut dalam kegiatan kelas bakat. Tak terkecuali kelas bakat orkestra yang sering kali turut memeriahkan kegiatan acara di sekolah bahkan di luar sekolah. Karena di lingkungan masyarakat sekitar sekolah masih asing dengan musik orkestra, proses apersepsi dilakukan oleh tentor untuk mengetahui kemampuan siswa pada kemampuan pengetahuan dan keterampilan musik. Berdasarkan hasil angket yang

sudah diisi oleh 15 peserta didik menunjukkan bahwa ketertarikan siswa pada kelas bakat orkestra 11 siswa dari program *Multi Talent School*, sedangkan 3 siswa dari pertunjukan musik dan 1 siswa lainnya dari mata pelajaran seni budaya. Dari hasil angket tersebut dapat diketahui bahwa dengan intensitas sosialisasi kelas bakat orkestra di program *Multi Talent School* menjadi stimulus bagi siswa tertarik untuk mengeksplorasi minatnya di bidang bakat seni, khususnya musik orkestra. Siswa memilih bergabung kelas bakat orkestra berdasarkan minat dan bakat serta saran dari guru untuk selanjutnya oleh dibimbing tentor kelas bakat orkestra. Tendor orkestra terbentuk dalam sebuah tim dengan 1 guru tiap *section* (kelompok jenis alat) berdasarkan ketersediaan alat di sekolah yakni biola, cello, flute, dan klarinet. Adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan dari proses pembelajaran kelas bakat orkestra, yakni tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, dan evaluasi.

Masing-masing tentor pada tiap *section* mempersiapkan kerangka pembelajaran sesuai dengan jenis alat musik yang dikuasai karena teknik permainan tiap alat musik yang berbeda-beda. Namun demikian konsep menyusun tujuan pembelajaran kelas bakat orkestra pada setiap *section* sama. Adapun tujuan pembelajaran kelas bakat orkestra antara lain (1) Siswa mengimplementasi kegunaan alat musik orkestra, (2) Siswa dapat memainkan alat musik orkestra, (3) Siswa dapat membaca notasi musik, (4) Siswa dapat memainkan instrumen orkestra bersama-sama dengan harmonis.

Materi pembelajaran kelas bakat orkestra mencakup pengetahuan dasar musik orkestra, akustik dan organologi alat musik orkestra. Materi untuk mengasah keterampilan siswa memainkan alat musik orkestra yakni teknik gesek pada *section* biola dan cello, teknik ambisir pada *section* flute dan klarinet, serta *fingerings* dengan memainkan tangga nada dasar. Selain dari terampil memainkan alat musik, siswa juga dibekali teori musik dasar (notasi musik) agar dapat memainkan lagu. Lagu yang diberikan bertema islami, kebangsaan, daerah, populer, serta lagu klasik sederhana (etude). Adapun materi lagu dengan format orkestra untuk dimainkan secara bersama.

Kegiatan kelas bakat pada program *Multi Talent School* sifatnya non formal sehingga siswa menikmati pembelajaran dengan percaya diri karena mereka belajar sesuai minatnya. Pembelajaran pada kelas bakat orkestra dilaksanakan sesuai kegiatan intrakurikuler sebanyak 2 kali pertemuan dalam seminggu dengan durasi masing-masing 90 menit. Kelas bakat orkestra disediakan ruang kelas untuk masing-masing *section* karena terbagi dalam empat kelompok jenis alat musik, agar lebih kondusif. Pembagian siswa pada tiap *section* dilakukan pada pertemuan awal pembelajaran dengan arahan dan bimbingan dari tentor yang menguasai masing-masing jenis alat musik.

Saat pembelajaran kelas bakat dimulai, siswa menyiapkan alat musik masing-masing dengan didampingi oleh tentor. Tendor menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran kepada siswa. Tendor dan siswa berdemokrasi terkait materi

pembelajaran. Siswa dipersilahkan untuk *request* lagu yang akan dilatih namun tetap dengan syarat target utama pembelajaran harus tercapai.

Memasuki inti pembelajaran, tentor menyampaikan materi yang berpedoman pada kerangka materi pembelajaran. Adapun untuk materi lagu dengan format orkestra dibagi dalam dua fase yakni fase per *section* dan fase orkestra. Tiap *section* mempelajari materi masing-masing. Kemudian setelah menguasai materi masing-masing, siswa dikumpulkan menjadi satu format musik orkestra. Pada pembelajaran ini siswa mengasah kemampuan bermusiknya dengan memperhatikan irama dan dinamika.



Gambar 1. Suasana pembelajaran kelas bakat pada program *Multi Talent School*

Seperti yang terlihat pada gambar di atas, siswa kelas bakat orkestra sedang melakukan latihan bersama. Siswa sedang melatih materi lagu berkolaborasi dengan kelas bakat lain yakni band, paduan suara, dan karawitan. Sebelum memasuki fase latihan bersama seperti pada gambar, siswa berlatih secara berkelompok untuk menguasai materi lagu sesuai masing-masing *section*. Kemudian siswa dikumpulkan menjadi satu untuk memainkan musik bersama-sama secara kompak hingga terdengar alunan musik yang indah dan harmonis.

Kegiatan kelas bakat orkestra ditutup dengan refleksi. Tantor juga mengadakan kuis yang dikemas dengan diskusi interaktif terkait materi sambil mengobservasi kemampuan siswa melalui jawaban dan tanggapan terhadap materi pembelajaran. Kemudian berdoa untuk menutup kegiatan.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada akhir semester untuk mengetahui perkembangan bakat siswa berupa nilai. Kriteria penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran kelas bakat orkestra selama satu semester yakni implementasi alat musik orkestra, memainkan alat musik orkestra, membaca notasi musik, dan memainkan alat musik bersama dengan harmonis. Tantor menilai melalui pengamatan pada progres keaktifan dan kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dengan pencatatan objektif tentang apa yang benar-benar terjadi (Purwanto, 1984 : 149). Tantor menilai melalui pengamatan menggunakan catatan lembar

pengamatan karena pembelajaran kelas bakat orkestra bersifat proses. Siswa terlihat perkembangan bakatnya dari keterampilan bermusik mulai dari materi awal yakni pengetahuan dan teori musik hingga memainkan alat musik bersama dalam format orkestra. Laporan capaian bakat siswa menggunakan rapor yang terpisah dari rapor penilaian kegiatan intrakurikuler. Format rapor berisi materi pokok, nilai, deskripsi penilaian, serta prestasi yang diraih selama satu semester. Pada kolom penilaian yang dituliskan dengan skala 0-100 dalam dekripsi kategori 0-64 “kurang baik”, 65-74 “cukup baik”, 75-82 “baik”, dan 83-100 A “sangat baik”.

Dampak Program *Multi Talent School* terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Kelas Bakat Orkestra

Hurlock (1978) menjelaskan bahwa minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental pada setiap kesempatan belajar siswa. Kesempatan belajar yang besar pada hal yang diminati berpengaruh pada pengembangan bakat siswa. Pelaksanaan program *Multi Talent School* mewujudkan minat siswa SD Mumtaz dalam mengekspresikan minatnya dengan bekal teori dan praktek. Berdasarkan data angket yang diisi 15 siswa kelas bakat orkestra, 8 siswa ikut serta pada kelas bakat orkestra karena keinginan sendiri dan 7 siswa ikut serta karena keputusannya berdasarkan saran dan konseling dari guru. Rata-rata 15 siswa memiliki antusias yang baik dalam mengikuti pembelajaran kelas bakat orkestra. Antusiasme yang baik berpengaruh pada konsistensi siswa terhadap bidang yang diminati. Sejumlah 9 siswa bergabung pada kelas bakat orkestra 1 tahun dan lebih. Siswa merasa puas dengan pengalamannya ikut serta mengembangkan kemampuannya di kelas bakat musik orkestra.

Pemenuhan fasilitas serta intensitas dalam proses pembelajaran kelas bakat siswa, yakni 2 kali pertemuan, berdampak pada pengembangan minat dan bakat siswa yang lebih efektif. Data dari angket menunjukkan 11 dari 15 siswa berlatih musik 2 kali dalam seminggu sesuai jadwal kegiatan kelas bakat orkestra di sekolah karena 8 dari 15 siswa menggunakan instrumen musik dari sekolah (tidak memiliki instrumen musik pribadi). Tidak hanya dari sekolah, adapun hasil dari angket menunjukkan 7 siswa yang memiliki instrumen pribadi bisa lebih sering berlatih musik, yakni 1 diantara 15 siswa berlatih sebanyak 4 kali dalam seminggu bahkan 3 siswa berlatih setiap hari di rumah karena sudah memiliki instrumen secara pribadi dan 1 diantaranya difasilitasi orang tuanya untuk kursus di lembaga musik luar sekolah. Semakin sering siswa berlatih akan mengasah keterampilannya bermain musik sehingga minatnya akan bertambah untuk terus meningkatkan keterampilannya di bidang musik.

Berikut adalah tabel sebagai gambaran hasil angket yang diisi oleh 15 siswa kelas bakat orkestra terkait kegiatan belajar siswa pada program *Multi Talent School* di SD Muhammadiyah 1 dan 2 Taman.

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		Media sosial	Pertunjukan seni	Mata pelajaran seni budaya	Lingkungan keluarga	Kelas bakat di sekolah
1.	Darimana adinda tahu adanya musik orkestra?	2	1	1	0	11
2.	Berapa lama adinda bergabung di kelas bakat orkestra?	Kurang dari 1 tahun	1 tahun	2 tahun	3 tahun	Lebih dari 3 tahun
		6	3	2	1	3
3.	Mengapa adinda memilih kelas bakat orkestra?	Keinginan sendiri	Saran dari orang tua	Saran dari sekolah	Saran dari teman	
		8	7	0	0	
4.	Instrumen apa yang dimainkan adinda di kelas bakat orkestra?	Biola	Cello	Flute	Clarinet	
		6	3	3	3	
5.	Mengapa adinda memilih instrumen tersebut?	Keinginan sendiri	Saran dari orang tua	Saran dari guru	Saran dari teman	
		9	0	6	0	
6.	Seberapa sering adinda berlatih musik orkestra?	Setiap hari	Seminggu 4 kali	Seminggu 2 kali	Seminggu sekali	Lainnya
		3	1	11	0	
7.	Dimana adinda biasa berlatih musik?	Di rumah	Di sekolah	Kursus musik	lainnya	
		3	15	1		
8.	Apakah adinda memiliki instrumen tersebut secara pribadi?	Ya	Tidak			
		8	7			
9.	Apakah adinda akan meneruskan bakat musik setelah lulus dari SD Mumtaz?	Ya	Tidak			
		8	7			
10.	Bagaimana antusiasme adinda mengikuti pembelajaran kelas bakat di sekolah?	Sangat kurang semangat	Kurang semangat	Sedang	Semangat	Sangat semangat
		0	0	0	8	7

11.	Bagaimana kepuasan dalam mengikuti pembelajaran kelas bakat di sekolah?	Sangat kurang semangat	Kurang semangat	Sedang	Semangat	Sangat semangat
		0	0	1	4	10
12.	Bagaimana fasilitas pembelajaran kelas bakat yang digunakan adinda di sekolah?	Sangat kurang semangat	Kurang semangat	Sedang	Semangat	Sangat semangat
		0	0	0	3	12

Tabel 1. Hasil angket dengan responden 15 siswa kelas bakat orkestra

Munif Chatib dalam Yulianti (2016) mengelompokkan ciri-ciri rasa suka yang merupakan bakat yakni siswa merasa nyaman mempelajari aktivitas yang disukai, bakat biasanya memunculkan banyak momen spesial, bakat terus-menerus memunculkan minat, bakat menjadikan anak menyukai unjuk penampilan. Program *Multi Talent School* melalui kegiatan pembelajaran kelas bakat memberikan dampak bagi siswa merasa nyaman belajar untuk meningkatkan bakat sesuai minatnya. Kegiatan pembelajaran kelas bakat bersifat non formal dan fleksibel. Tentor tidak memerlukan skenario pembelajaran yang kaku. Cukup dengan berpegang pada kerangka materi kelas bakat, tentor dapat melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan *mood* siswa sehingga menikmati pembelajaran dengan santai dan percaya diri. Tidak cukup pada proses pembelajaran saja, hasil dari pembelajaran kelas bakat orkestra dilaksanakan dalam bentuk pertunjukkan. Melihat bakat siswa yang berkembang dengan cepat, sekolah kerap kali mengikutsertakan siswa kelas bakat orkestra untuk tampil mengisi acara di lingkup sekolah maupun luar sekolah. Intensitas unjuk bakat keterampilan bermusik siswa berdampak pula pada rasa percaya diri tampil di hadapan masyarakat. Kegiatan kelas bakat orkestra memberikan banyak kesan dan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

Dari serangkaian kegiatan kelas bakat orkestra yang diikuti, siswa mendapatkan pengalaman yang menyenangkan proses belajarnya mengeksplorasi kemampuannya di bidang musik orkestra. Dari 15 siswa kelas bakat orkestra rata-rata mereka puas mengikuti pembelajaran kelas bakat orkestra karena didukung dengan program kegiatan yang menyenangkan dan fasilitas pembelajaran yang layak. Delapan dari 15 siswa mengaku akan meneruskan minat dan bakatnya di bidang musik setelah lulus dari SD Mumtaz.

SIMPULAN

Pelaksanaan program *Multi Talent School* dijalankan dalam beberapa tahapan. Tahapan tersebut antara lain analisis kecerdasan siswa, penentuan jenis kelas bakat, penyusunan jadwal dan ruang kelas bakat, penyusunan kerangka materi pembelajaran kelas bakat, dan evaluasi pelaksanaan program. Program *Multi Talent*

School menghimpun 30 jenis kelas bakat yang dikelompokkan ke dalam 6 bidang bakat yakni Al Islam, *life skill*, akademik, olah raga, bahasa, dan seni.

Dampak pelaksanaan program *Multi Talent School* menstimulus antusiasme dan konsistensi siswa sehingga dapat mengembangkan minat dan bakat secara efektif. Siswa berkesempatan untuk memperdalam minat dan bakat yang ditekuni mencakup teori dan praktek. Dengan fasilitas pembelajaran yang mendukung serta tentor yang berpengalaman di bidangnya, siswa dapat mengasah kemampuan dengan intens. Pengalaman belajar yang menyenangkan memunculkan rasa nyaman bagi siswa, sehingga menstimulus antusiasme dan konsistensi minat belajar siswa. Minat yang diwujudkan dalam kegiatan pengembangan bakat akan berdampak pula pada pengembangan minat itu sendiri untuk terus mengembangkan bakatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aciakatura, C., Magdalena, I., Zahranisa, A., Zahro, N. L. 2020. Analisis Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 72-77, (<https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika>, diakses 4 Desember 2021)
- Alizamar. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran (Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Media Akademi
- Apriyanti, S. N., & Hidayat, S. 2019. Pendidikan Karakter Penumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Teater di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 229–235, (<https://ejournal.upi.edu/index.php/>, diakses 13 Juni 2021)
- Azwar, S. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gagné, F., Neveu, F., Simara, L., & Pére, F. S. (1996). How a Search for Multitalented Individuals Challenged the Concept Itself. *Taylor & Francis Researchgate: Gifted and Talented International*, 11(1), 5–11, (<https://www.tandfonline.com/>, diakses pada 25 September 2021)
- Huda, F. 2020. Hubungan Konsentrasi Terhadap Ketepatan Pukulan Servis Bulutangkis Peserta Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 8(1), 63–66, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/>, diakses 13 Juni 2021)
- Hurlock, E. B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Ilahi, R. K. 2016. “Implementasi Kurikulum Berbasis Talenta Pada Ruang Pendidik Institut Nasional Sjafei (INS) Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat”. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Indarti, W. 2021. *Multi-Talented Librarian And His Personality: Building The Multi-Talented Character And Personality Of Librarian To Achieve Excelent Service*. *Jurnal Pari*, 7, 49–56.
- Juwitaningrum, I. 2013. Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2, 132-147.
- Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

- Mahmudah, E., & Fahyuni, E. F. 2018. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Multi Talenta di SD 1&2 Muhammadiyah Taman Sidoarjo. *Tadjida*. 17(1). 18–38, (<https://journals.ums.ac.id/index.php/tajdida>, diakses pada 10 Agustus 2021)
- Moeloeng, L. J., Surjaman, T. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nahooda, M. P. 2015. “Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang satun Selatan Thailand”. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo, (<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5603/>, diakses 13 Juni 2021)
- Nester, H. Buford, M. 2018. *Path That Reflects*. Ohio: University of Cincinnati, (online) *Ceiainc*, (https://www.ceiainc.org/wp-content/uploads/2018/02/Exp_Spring18_07_NesterBuford.pdf, diakses 31 Juni 2021)
- Nihayah, U. 2015. Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi. *Sawwa*. 10(2), (135–150). (<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1429>, diakses 13 Juni 2021)
- Nurihsan, J. dan Sudianto, A. 2005. *Manajemen Bimbingan & Konseling di SMA (Kurikulum 2004)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nursalim, M., Laksmiwati H., Syafi, M., Budiani, M. S., Savira, I. S., Khairunisa, R. N., Satwika, Y. W. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press
- Prasetyono, D. F. 2020. “Strategi Marketing dalam Meningkatkan Minat Orang Tua untuk Memilih Sekolah (Studi pada SD Muhammadiyah 1 dan 2 Taman Sepanjang Sidoarjo)”. Thesis tidak diterbitkan. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Purwanto, N. M. 1984. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. 2020. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Palapa: *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 8(1), (159-177, (<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/>, diakses 13 Juni 2021)
- Spitzer, J., Zaslav, N. 2004. *The Birth of Orkestra: History of an Institution 1650-1815*. New York: Oxford University Press Inc.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Super, D. E., 1980. A Life-Span, Life-Space, Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*. 16(3). (282-298). (<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/0001879180900561>, diakses 16 November 2021)
- Yulianti, W. 2016. *Aptitude Testing Berbasis Case-Based Reasoning Dalam Sistem Pakar Untuk Menentukan Minat Dan Bakat*. *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Universitas Abdurrab*. 1(2), 110–126. (<http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/rabit/article/view/28>, diakses 13 Juni 2021)